

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi antar pulau tidak bisa lepas dari transportasi yang menghubungkan pulau-pulau tersebut sebagai jembatan yang difasilitasi oleh prasarana berupa pelabuhan, di dalam sebuah pelabuhan terdapat terminal penumpang yang khusus untuk memfasilitasi penumpang diantaranya yang sangat penting adalah pergerakan melalui kapal penyeberangan. Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan fasilitas dan infrastruktur pendukungnya maka perkembangan guna lahan pada beberapa kawasan di Sofifi telah berkembang menjadi kawasan-kawasan yang produktif, seperti kawasan perkantoran, kawasan perdagangan, dan kawasan permukiman. Kondisi ini akan memacu terjadinya peningkatan kebutuhan perkantoran serta transportasi untuk mendukung pergerakan antar kawasan tersebut. Olehnya itu, pemindahan ibu kota provinsi ini menyebabkan hampir seluruh aktivitas pemerintahan dipindahkan ke Sofifi. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya jumlah penglaju (*commuter*) yang melakukan perjalanan kerja antara pulau dengan pulau atau kabupaten sekitarnya (*hinterland*) maupun antar kawasan dalam kota tersebut. Angkutan penyeberangan komuter merupakan salah satu tulang punggung perhubungan di kepulauan Maluku Utara karena banyak yang berbentuk pulau. Sarana transportasi ini yang melayani kepulauan khususnya antar pulau dan daratan Pulau Halmahera terdiri dari kapal pelni, kapal nusantara, perahu, speed boat dan kapal pelayaran rakyat, yang dikelola oleh pemerintah, swasta, maupun perseorang.

Penelitian ini penulis akan fokus pada pemilihan rantai moda perjalanan komuter yang dilakukan penduduk yang berdomisili di kota Ternate yang melakukan perjalanan kerja antar pulau ke Sofifi. Perjalanan ke kantor sebagai aktivitas komuter merupakan kegiatan yang dimulai dari meninggalkan rumah atau asal, dan bepergian ke tujuan di kantor, dan aktivitas ini berakhir dengan meninggalkan tempat untuk kembali ke asal. Dalam perjalanan ke kantor terdapat tiga proses utama dimana keputusan dibuat untuk penggunaan rantai moda perjalanan. Yang pertama adalah proses meninggalkan rumah dan menentukan moda keberangkatan dari rumah ke pelabuhan serta dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan selanjutnya menuju ke kantor, terdapat 4 jenis moda angkutan yang digunakan dalam proses ini yaitu mobil pribadi, sepeda motor pribadi, mobil penumpang, bentor dan ojek, selanjutnya proses kedua adalah menentukan moda penyeberangan yang digunakan yaitu kapal ferri dan speedboat. Pada penelitian ini moda penyeberangan dianggap tidak bervariasi karena dianggap memiliki jarak yang relatif sama, sehingga dalam analisis hanya menggunakan moda penyeberangan saja. Yang ketiga adalah proses keberangkatan dari pelabuhan tujuan ke kantor dengan menggunakan moda angkutan umum.

Perjalanan kerja yang dilakukan oleh komuter terbagi atas 9 (Sembilan) rantai moda perjalanan rantai moda perjalanan yaitu rantai moda motor pribadi-penyeberangan-motor pribadi, motor pribadi-penyeberangan-ojek, motor pribadi-penyeberangan-bentor, motor pribadi-penyeberangan-mobil penumpang, ojek-penyeberangan - ojek, ojek - penyeberangan-bentor, ojek-penyeberangan-mobil, mobil-penyeberangan-mobil, pejalan kaki-penyeberangan-bentor. (Raudha Hakim, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Responden Komuter Antar Pulau?
2. Bagaimana Model Biaya Perjalanan Komuter Antar Pulau?
3. Bagaimana Model Waktu Perjalanan Komuter Antar Pulau?
4. Bagaimana Rantai Moda Perjalanan Komuter Antar Pulau?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik perjalanan dan menganalisis hubungan antara jarak dan waktu perjalanan komuter pada wilayah gugus pulau di provinsi Maluku Utara.

1. Untuk Mengetahui Karakteristik Responden Komuter Antar Pulau
2. Untuk Mengetahui Model Biaya Perjalanan Komuter Antar Pulau
3. Untuk Mengetahui Model Waktu Perjalanan Komuter Antar Pulau
4. Untuk Mengetahui Rantai Moda Perjalanan Komuter Antar Pulau

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka hanya membahas tentang rantai moda perjalanan komuter antar pulau di Pelabuhan speedboat dan ferry rute Ternate–Sofifi / PNS.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam studi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan berbagai pustaka yang terkait menjadi bahan referensi dalam penulisan, baik yang akan digunakan maupun yang bersifat pengetahuan dan gambaran umum mengenai penelitian ini. Dan bab ini membahas dasar-dasar teori yang digunakan dan akan menjadi bahan acuan dalam penelitian ini.

BABA III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menggunakan tentang waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan yang digunakan, serta Langkah-langkah pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas Gambaran Umum Kota Ternate, gambaran umum Kecamatan Ternate Selatan, gambaran umum Lokasi Penelitian/Kelurahan Mangga II Utara, tinjauan Penelitian Pelabuhan Penyebrangan Komuter Antar Pulau, evaluasi Moda Yang Digunakan, evaluasi Jarak Tempuh, evaluasi Waktu Tempuh, evaluasi Biaya Yang Dikeluarkan pada Pelabuhan Speed boat Dan Ferry yang Berada Di Ternate

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian penulisan di lokasi penelitian.